

**ANALISIS BENTUK RAGAM HIAS, FUNGSI DAN MAKNA ULOS
BATAK DALAM ADAT MASYARAKAT MANDAILING
SUMATERA UTARA**

ARTIKEL

Telah lolos Turnitin : 14%

*Star*²³ / 4-2020
MESSYA FITRYOWA, S.Pd, M.Sn.



**NURIAH HARAHAHAP
15020009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

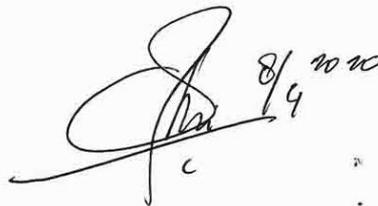
**ANALISIS BENTUK RAGAM HIAS, FUNGSI DAN MAKNA ULOS
BATAK DALAM ADAT MASYARAKAT MANDAILING
SUMATRA UTARA**

NURIAH HARAHAHAP

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Nuriah Harahap untuk persyaratan wisuda periode Juni 2020 dan telah diperiksa/ditetujui oleh pembimbing.

Padang, April 2020

Pembimbing,



Dra. Ernis, M.Pd.
NIP. 19571127 198103 2 003

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui bentuk ragam hias yang ada pada ulos, fungsi ulos pada kehidupan adat bermasyarakat Batak Mandailing dan makna ulos, ragam hias yang ada pada ulos masyarakat Batak Mandailing. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, interview/wawancara serta dokumentasi. Kemudian untuk analisis data penelitian dilakukan dengan langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 2 ulos Mandailing yang memiliki bentuk ragam hias yang sama tetapi berbeda dalam bidang ukuran dan fungsi. Jalinan yang terbentuk dari benang pakan dan lungsi itulah Ulos, untuk menghasilkan ragam hias yang merupakan perubahan bentuk sesuatu.

Kata kunci: Analisis, Fungsi dan makna Ulos Batak

Abstract

This research aims to, know the form of ornaments in Ulos, the function of Ulos in the traditional life of Batak Mandailing people and the meaning of Ulos, a variety of ornamental that exist in Batak Mandailing people. This type of research is qualitative by descriptive methods. Data collection techniques are done by observation, interviews and documentation. analyzed data are collection, reduction, presentation and taking conclusions. The results showed that there are 2 Ulos Mandailing which has the same ornamental form but different in size and function. Ulos are formed from the interwoven yarn feed and lumbar so as to produce various kinds of decorative shapes, all forms of ornamental plants that exist in Ulos have the meaning and experience the shape of the form.

Keyword: analysis, function and meaning of Ulos Batak

**ANALISIS BENTUK RAGAM HIAS, FUNGSI DAN MAKNA ULOS
BATAK DALAM ADAT MASYARAKAT MANDAILING
SUMATRA UTARA**

Nuriah Harahap¹, Ernis²

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: nuriahharahap@gmail.com

Abstract

This research aims to know the form of ornamental in Ulos, the function of Ulos in the traditional life of Batak Mandailing people and the meaning of Ulos, a variety of ornamental that exist in Batak Mandailing people. The type of this research is qualitative by descriptive methods. Data collection techniques by observations, interviews and documentation. The analyzed data were data collection, data reduction, data presentation and taking conclusions. The results of this research showed there are 2 Ulos Mandailing which has the same ornamental form but different in size and function. Ulos are formed from the interwoven yarn feed and lumbar so as to produce various kinds of decorative shapes, all forms of ornamental plants that exist in Ulos have the meaning and experience the shape of the form of mainly vegetation

Keyword: analysis, function and meaning of Ulos Batak

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang diperkaya oleh ragam budaya yang terdiri dari banyaknya suku atau etnik, agama juga kepercayaan

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode Juni 2020

² Pembimbing, dosen Jurusan Seni Rupa FBS-UNP

yang dianut masyarakat. Rata-rata setiap suku ada bahasa daerah tersendiri dan adat istiadatnya yang unik takkan pernah terpisahkan.

Seperti yang diungkapkan Rusmin DKK (1990:26). Kebudayaan merupakan aktivitas berulang dan menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh beberapa atau sekelompok orang, sehingga terbentuklah tradisi pada kelompok tersebut.

Suku Batak merupakan salah satu suku yang berasal dari Sumatera Utara. Suku Batak terdiri atas tujuh suku yaitu Batak: Karo, Simalungun, Pak-pak, Toba, Angkola, Pardemban dan Mandailing. Adat istiadat dan budaya dari tujuh jenis batak tersebut tidak begituberbeda jauh.

Budaya memiliki nilai-nilai tradisi yang begitu kuat terhadap masyarakat sehingga tercipta ciri khas padanya. Masyarakat Mandailing salah satunya, hasil kebudayaannya beraneka ragam. Hal ini terlihat pada bentuk tari tradisional seperti tari tor-tor, alat musiknya, adat istiadatnya, busana, dan kain tradisional berupa Ulos.

Ulos adalah satu dari sekian kain khas Indonesia yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat Mandailing Sumatra Utara, Ulos dibuat dengan menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM). Ulos memiliki warna yang mendominasi diantaranya merah, putih dan hitam lalu dihiasi dengan tenunan benang emas/perak. Bentuknya menyerupai selendang dengan luas 1,75 X 1 Meter, dikedua ujungnya berjantai sepanjang 15 sentimeter, Ulos dibuat oleh kaum perempuan dengan menenun dari benang katun yang dikepang ataupun dijalin.

Berdasarkan observasi awal penulis di Sentra Industri Tenun bahwa Ulos menghasilkan aneka macam bentuk ragam hias dari jalinan benang pakan lungsi, bahan dalam pembuatan ulos adalah kapas yang sudah dicelup naptol, ulos bersifat kaku lagi tebal, ulos memiliki daya serap air yang sangat bagus, namun tidak tahan terhadap sinar matahari, sehingga untuk menghasilkan sehelai kain Ulos memakan waktu pengerjaan selama dua hingga empat minggu.

Ulos dapat diberikan kepada wanita mengandung agar mempermudah lahirnya anak bayi. diyakini dapat melindungi siibu dari marabahaya yang mengancamnya selama persalinan. Selain itu, Ulos dikenakan dalam bentuk selendang, untuk menghadiri perhelatan resmi seperti pelaksanaan upacara adat Batak khususnya untuk merayakan kebahagiaan. Selain daripada itu tidak boleh digunakan dalam perhelatan lain, ulos juga tidak boleh diberikan terhadap sembarang orang dan tidak boleh dibuat produk lain, karna dapat mengurangi nilai-nilai yang terkandung pada ulos dan fungsinya sebagai jimat akan hilang, namun pengaruh perkembangan jaman ulos kerap dijumpai dalam bentuk produk sovenir, aksesoris pria-wanita dan sarung bantal sampai gorden rumah.

Sangat sedikit masyarakat batak mandailing yang tidak menjalani hidup modern, selain pengetahuan budaya terbatas tentang kain ulos yang merupakan budayanya. Dewasa ini, sebagian besar masyarakat tidak mengetahui dan tidak peduli mengenai ulos sehingga baik remaja maupun orang tua, bahkan para orang tuapun kurang begitu menerapkan kepada anak-anak mereka mengenai Ulos. Tingkat pengetahuan akan budaya dari masyarakat batak yang tinggal di sumatera utara sudah jauh berkurang, dikarenakan banyak yang sudah tinggal diluar daerah

apalagi diluar negeri. Karena budaya modren masuk kedalam kehidupan masyarakat Indonesia khusunya pada masyarakat Batak mandailing, dan generasi-generasi penerus pun tidak diberi pengetahuan dan pendidikan tentang budaya masyarakat mandailing.

B. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor (dalam Lexy J Moleong 2010) Metodologi kualitatif penelitian yang menghasilkan data berupa kalimat atau kata tertulis/deskriptif dari narasumber dan perilaku masyarakat yang diamati. Lokasi penelitian ini di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu yang terletak di Desa Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatera Utara.

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan dan arsip atau dokumentasi. Arikunto (2002:1087) menyatakan sumber data pada penelitian merupakan asal atau dari siapa data diperoleh. Data penelitian dikumpulkan dengan cara observasi, interview/wawancara dan dokumentasi, kemudian untuk menganalisis data dilakukan dengan pengumpuland, reduksi sampai penyajian data dan mengambil kesimpulan.

C. Pembahasan

1. Bentuk Ragam Hias

Menurut Alam (2011:61) Ragam hias merupakan pola hias yang tersusun menggunakan motif hias dengan kaidah tertentu pada bidang atau ruang agar dapat menghasilkan bentuk yang bagus nan indah. Ulos dapat dibuat flora fauna dan

bentuk alam benda. Bentuk ragam hiasnya memiliki beberapa bentuk yakni: Pusuk rebung, manik-manik, jejak tikus, tanaman jagung, raga-raga, halaman luas, tali rumbai-rumbai, daun sirih, pilin, bunga, pohon bambu. Semua ragam hias yang ada pada ulos mengalami perubahan bentuk terutama bentuk tumbuh-tumbuhan seperti yang dikemukakan oleh raja adat Tengger Siregar.

2. Fungsi Ulos

Menurut Parsadaan (1993:135) Pemakaian kain Ulos hanya dilakukan pada saat peristiwa hiburan “siriao”. Ulos diidentikkan dengan warna merah yang memiliki motif bunga dan gorga yang ramai sekali, ciri khas ulos lainnya selalu terdapat frame bergaris gelap dikedua sisinya.

Ulos dirancang dengan prinsip seni, keseimbangan serta kesatuan dengan bentuk ragam hiasnya dua/lebih dan berwarna kontras, ulos sadum dibuat sedemikian rupa agar menampilkan corak yang bernilai seni. Bila ditinjau dari keharmonisannya, pada kain ulos terdapat pengulangan bentuk dengan irama AAA, BBB, CCC, DDD begitu seterusnya hingga kembali ke bentuk AAA. Ulos sadum tampak jelas pada ragam hias corak bona bulu, jagar dan simbol kerbau dengan warna ciri khas batak mandailing.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menemukan ulos ini terdapat dua macam yakni ulos sadum dan ulos godang, adapun fungsi dari kedua ulos adalah ulos sadum dijadikan sebagai selendang yang dipakai wanita pada acara hiburan adat, atau seperti pada acara mangayun berfungsi sebagai gendongan anak dan di selendangkan pada penari tor-tor. Sedangkan ulos godang berukuran dua kali lebih

lebar dari ulos sadum yang diterapkan sebagai pajangan untuk lambang pesta gondang berupa tor-tor. Juliana (2015:235).

3. Makna

Ulos dimaknai oleh raja adat Tengger siregar sebagai simbol suka cita sebagai pertanda motivasi penyemangat dalam suatu keluarga agar tetap berbahagia melakukan segala aktifitas sehari-hari. Simbol suka cita itu kemudian diterapkan oleh para penenun ke bentuk-bentuk ragam hias Mandailing. Adapun makna bentuk-bentuk ragam hias pada ulos antara lain:

- a. Tanaman jagung dimaknai kesuburan, dikarenakan daerah mandailing memiliki geografis alam yang bagus.
- b. Bona bulu ini sudah dirubah/mengalami perubahan, bona bulu adalah ragam hias berbentuk persegi, ia melambangkan sistem pemerintahan mandailing sebagai tempat meminta pertolongan kepada raja dan namora.
- c. Jagar-jagar (lambang kepatuhan penduduk pada adat) berubah dengan komposisi yang terpisah diantaranya atau diselang-seling dengan bentuk kotak-kotak kecil.
- d. Pilin/Bondul na opat mengalami perubahan bentuk dari segitiga yang berhadapan. bentuk bondulnya Ulos sadum sudah terpengaruh ragam hias jawa yang berbentuk pilin, maknanya adalah apabila terjadi masalah harus dapat diselesaikan dengan adil dirumah
- e. Burangir atau daun sirih, sesuatu yang sudah biasa dikonsumsi oleh lansia. Ragam hias ini memiliki arti segala sesuatunya yang terkait adat-istiadat harus dipertimbangan oleh raja.

- f. Bunga kopi, salah satu hasil bertani masyarakat mandailing yang merupakan lambang kehidupan mereka sebagai mata pencahariannya.
- g. Pusuk ni robung, memiliki arti pucuk rebung dari bambu, dibentuk dengan posisi menghadap ke bawah dan terpisah satu sama lain, yang melambangkan bagaimana sistem organisasi sosial pada budaya batak mandailing jika didasarkan adat dalian na tolu atau adat berkaum kerabat.
- h. Raga-raga dilambangkan sebagai keteraturan dalam hidup bersama yang harmonis, terkait dengan hubungan antar kerabat, marga ataupun masyarakat kampung dengan damai.
- i. Iran-iran adalah jejak tikus, tikus mampu melangkah dengan meninggalkan jejak kaki, maka manusia harus bisa meninggalkan kebaikan tidak boleh tanpa jejak kebaikan.
- j. Garis/alaman bolak adalah lambang dari kekuasaan raja yang bermakna arti kehidupan batak mandailing secara khusus.
- k. Manik-manik artinya adalah apabila menjadi orang tua dalam rumah tangga nanti, orangtua harus mampu menjaga anak-anaknya dan berbakti lagi berguna.
- l. Tali rumbai-rumbai yang artinya dalam berumah tangga orang-orang harus gigih dalam mencari nafkah.

D. Simpulan

Ulos adalah kain tenunan tradisional Indonesia yang dipakai sebagai kain adat masyarakat batak, biasa dikenakan sebagai selendang pada kegiatan resmi dan

upacara adat batak. Terdapat 2 ulos mandailing yang memiliki bentuk ragam hias yang sama tetapi berbeda dalam bidang ukuran dan fungsi yaitu:

1. Ulos Sadum

Ulos Sadum diberikan kepada pengantin dan dimaknai oleh suku Batak Mandailing sebagai simbol mendatangkan kebahagiaan pertanda motivasi penyemangat dalam suatu keluarga agar tetap berbahagia melakukan segala aktifitas sehari-hari. Berukuran 1,75 x 1meter Fungsinya untuk gendongan anak ketika sedang acara aqiqah dan di selendangkan ketika sedang tor-tor.

2. Ulos Godang

Ulos godang diartikan sebagai pemberi kehangatan terhadap badan dikala dingin menerjang, sebagai jimat yang diyakini mempunyai kekuatan yang mampu melindungi raga. Ulos godang juga sama dengan ulos sadum hanya saja ukurannya dua kali lebih besar dari ulos sadum, fungsinya pada saat pesta margondang dan acara penyambutan tamu-tamu terhormat. Margondang adalah pesta besar-besaran yang dilaksanakan sehari semalam, tiga ataupun tujuh hari tujuh malam.

Ulos tersebut dibentuk dari benang pakan dan lungsi sehingga menghasilkan jalinan yang beraneka macam bentuk ragam hias dari sesuatu.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan Skripsi Penulis dengan Pembimbing Dra.Ernis, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Ade Mutia 2018 pengertian ragam hias (*literasi akademik seni budaya*) , Padang :
Susunan Pengurus MGMP seni budaya
- A. Saputra, MS Erwin, Y Sandra (2015) Bentuk, Fungsi dan Makna Motif Basurek
Bengkulu. Serupa The Journal of Art Education 2 (3).
- Bakker . Refleksi Kebudayaan . Basis 1979\1980.
- Candra Agustina. 2016. Makna Dan Fungsi Ulos Batak Toba Di Desa Talang
Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”. (*Skripsi*). Pekanbaru:
Universitas Riau.
- Edi Sedyawati. 1984 Pengertian kebudayaan (*kebudayaan di nusantara*). Depok:
PT . Komunitas bambu.
- Gunung Mulia. 1984 “ Pengertian Kebudayaan (*filsafat kebudayaan*). Yogyakarta:
PT . Kanisius
- Ian Hodder (Eds.)1997 Contemporary archaeology in theory. Oxford & cmbridge:
Blackwell. Material Symbols, pengantar untuk Part V: Meaning and Practice,
pp. 299-314.
- M. Elly . pengertian tradisi . (<http://www.buzzle.com>. diakses 8 Desember 2007).
- Manahan. (2013). Raja parhata dohot Jambar Hata di ulaon paradaton pardongan
saripeon ni Batak Mandailing.
- Perkasa Alam . 2008 “Ragam hias “. (ilmu seni). Malang: PT. Universitas Negeri
Malang.
- Parsadaan. 1993. Pengertian Ulos (Horja Adat) di Mandailing
- Summerfield. 1996. “Symbolic Meaning in Minangkabau ceremonial Cloth”,
(International symposium on Indonesia Textils, di jambi tidak diterbitkan)
- Y.Sandra, MN Kamal, Jupriani, Ariusmedi (2018) The Intrucktional Development
toward Enhancement Districk People’s Income. Repository. Unp. Ac. Id.